



**PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN
KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) DARI TAHUN
2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YULLYANDA
1715100208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YULLYANDA
NPM : 1715100208
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN
KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) DARI TAHUN 2017-2019

Medan, 12 November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YULLYANDA
NPM : 1715100208
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN
KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) DARI TAHUN 2017-2019

Medan, 12 November 2021

KETUA


(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ANGGOTA II


(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA I


(Yunita Sari Rioni, SE., M.Si)

ANGGOTA III


(Pipit Buana Sari, SE, MM)

ANGGOTA IV


(Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YULLYANDA
NPM : 1715100208
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INFORMASI LABA
BERSIH DAN KOMPONEN
ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) DARI TAHUN
2017-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar. •

Medan, 12 November 2021



Yullyanda
1715100208

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yullyanda
Npm : 1715100208
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Medan, 12 November 2021

Yullyanda
1715100208



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : YULLYANDA
 Tempat/Tgl. Lahir : INDRAPURA / 29 September 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100208
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 134 SKS, IPK 3.55
 Nomor Hp : 082288912301
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

| No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2017-2019 |

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 Februari 2021

Pemohon,

(Yullyanda)

Tanggal : 29 Maret 2021

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 17 Februari 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Suroso, SE, MSi, Ak.)

Tanggal : 29 Maret 2021

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 17 Maret 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

(Galih Supraja, SE., M.Si)



Acc Simman Propose
14-4-21 Rulmu

Acc sempio
14-6-2021 Sda

**PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN
KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) DARI TAHUN 2017-2019**

PROPOSAL

Oleh:

YULLYANDA

Npm: 1715100208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SUROSO, SE., M.Si, AK.
 Dosen Pembimbing II : Galih Supraja, SE., M.Si.
 Nama Mahasiswa : YULLYANDA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100208
 Jenjang Pendidikan : Strata - I (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017 - 2019

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|-----------|--|-------|------------|
| 26-4-2021 | Format penulisan pada halaman sampul - ukuran margin / pengelukan - urutan pada logo - Daftar pustaka | SS | |
| 14-6-2021 | - ACC Seminar proposal | SS | |

Medan, 14 Juni 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SUROSO, SE., M.Si., AK.
 Dosen Pembimbing II : Galih Supraja, SE., M.Si.
 Nama Mahasiswa : YULLYANDA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100208
 Bidang Pendidikan : Strata-1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017 - 2019.

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|------------|---|--------------------|------------|
| - 4 - 2021 | - pada umumnya masalah perlu di tingkat pengantar simultan. - batasan tahun penelitian perlu diperjelas dan batasan masalah. | <i>[Signature]</i> | |
| - 4 - 2021 | - Ace Seminar proposal | <i>[Signature]</i> | |

Medan, 06 April 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : YULLYANDA
N. P. M : 1715100208
Tempat/Tgl. lahir : INDRAPURA / 29 September 1996
Alamat : Jl. Suasa Seletan Pasar III, Mabar Hilir Gg Rebo. Kec Medan Deli
No. HP : 082288912301
Nama Orang tua : SUTRISNO/TUMINEM
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2017-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaiannya.

Medan, 24 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



YULLYANDA
1715100208

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULLYANDA
Tempat/Tgl. Lahir : INDRAPURA / 29 September 1996
Nama Orang Tua : SUTRISNO
N. P. M : 1715100208
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082288912301
Alamat : Jl. Suasa Seletan Pasar III, Mabar Hilir Gg Rebo. Kec Medan Deli

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2017-2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



YULLYANDA
1715100208

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 290/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : YULLYANDA
NIM : 1715100208
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi

Sejak tanggal 05 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
LEMBAGA PENJAJAN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
Drs. Muhartana Ritonga, BA, MSc
PENGANGGARAN PAJARAN



| | | |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|
| No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff : 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/16/2021 12:05:26 PM

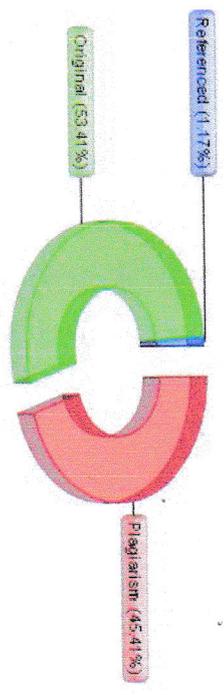
Analyzed document: YULLYANDA_1715100208_AKUNTANSI.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Detailed document-body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 61



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Yunita Sari Rioni, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA
 Nama Mahasiswa : YULLYANDA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100208
 Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|-------------|--|-------|------------|
| 21 sep 2021 | Penulisan asing semuanya dibuat miring serta ganti nama doping di kata pengantar dan tambahkan H1,H2,H3,H4 di kerangka konseptual. | | |
| 21 sep 2021 | semua rumus dikotakin dan dibuat sumbernya dan lampirkan hasil olahan datanya | | |
| 05 okt 2021 | ACC sidang meja hijau | | |

Medan, 06 Oktober 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Yunita Sari Rioni, SE.,M.Si
 Dosen Pembimbing II : Nur Aliah, SE.,M.Si.,Ak.,CA
 Nama Mahasiswa : YULLYANDA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100208
 Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|-------------|--|----------|------------|
| 12 okt 2021 | Perhatikan penulisan kata, jangan ada celah pengehan - Daftar pustaka seruaikan dgn APAstyle - Perhatikan cara penulisan kutipan - Pahami isi dan Skripsi saudara | AL AL | |
| 13 okt 2021 | - ACC meja hijau | | |

Medan, 12 Oktober 2021
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Acc jilid lux


23 nov 2021



Acc jilid lux


24 nov 2021
Aliah, SE,MSi,Ak,CA

**PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN
KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) DARI TAHUN
2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YULLYANDA
1715100208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc sidang meja hijau



Acc sidang meja hijau
12 oktober 2021

oktober 2021 **PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN
KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) DARI TAHUN
2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YULLYANDA
1715100208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel 22 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi, arus kas dari investasi, arus kas pendanaan terhadap harga saham. Metode penelitian asosiatif, berisi tentang pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *regresi* berganda, mempertimbangkan asumsi klasik: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine whether net income, operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow have an effect on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The population of this study is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used purposive sampling and obtained a sample of 22 companies. The hypothesis in this study is that there is an influence between net income and operating cash flow, cash flow from investment, funding cash flow on stock prices. The associative research method contains the effect of net income and cash flow on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. The type of research used in this study is associative research. The data collection technique in this research is the documentation method. The data analysis technique used in this study uses multiple regression, considering the classical assumptions: normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation. The results showed that partially net income, cash flow from operating. The results showed that net income, operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow had no significant effect on stock prices. And together, operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow and net income have no significant effect on stock prices.

Keywords: *Net income, Cash Flow and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :“Pengaruh informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2017-2019.” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini. Penulis tidak luput dari kendala, kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Yunita Sari Rioni, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Tuminem, yang telah memberikan do'a. Dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman seperjuangan Sahabatku Rahamalia Syahfitri yang selalu membantu hingga sampai akhir penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih atas motivasi dan dorongannya juga bantuannya.
8. Teman seperjuangan Afriwana Purba yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi. Penulis mengucapkan terimakasih.

Dengan ini penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, November 2021

Penulis,

Yullyanda
1715100208

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah | 9 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.2.2 Batasan Masalah | 10 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.5 Keaslian Penelitian | 12 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Landasan Teori | 14 |
| 2.1.1 <i>Signaling Theory</i> | 14 |
| 2.1.2 Saham | 15 |
| 2.1.2.1 Pengertian Saham | 15 |
| 2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham..... | 16 |
| 2.1.2.3 Karakteristik Saham | 18 |
| 2.1.3 Harga Saham | 19 |
| 2.1.3.1 Pengertian Harga Saham | 19 |
| 2.1.3.2 Analisis Harga Saham | 20 |
| 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham..... | 21 |
| 2.1.4 Laba | 24 |
| 2.1.4.1 Pengertian Laba | 24 |
| 2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba..... | 24 |
| 2.1.5 Laba Bersih..... | 26 |
| 2.1.5.1 Pengertian Laba Bersih | 26 |
| 2.1.5.2 Komponen-Komponen Laba atau Rugi..... | 27 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 2.1.5.3 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih | 28 |
| 2.1.6 | Arus Kas | 29 |
| 2.1.6.1 | Pengertian Kas..... | 29 |
| 2.1.6.2 | Laporan Arus Kas..... | 30 |
| 2.1.6.3 | Kegunaan Arus Kas..... | 31 |
| 2.1.6.4 | Klasifikasi Laporan Arus Kas | 32 |
| 2.1.6.5 | Metode Penyusunan Laporan Arus Kas | 35 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 38 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual | 41 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 43 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 45 |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian..... | 45 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| 3.2.1 | Lokasi Penelitian | 45 |
| 3.2.2 | Waktu Penelitian | 45 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data..... | 46 |
| 3.3.1 | Populasi dan Sampel..... | 46 |
| 3.3.2 | Jenis Sumber Data | 48 |
| 3.4 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 49 |
| 3.4.1 | Variabel Penelitian | 49 |
| 3.4.2 | Definisi Operasional..... | 49 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 59 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 59 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum PT Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 59 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 62 |
| 4.1.3 | Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di BEI..... | 62 |
| 4.1.4 | Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 65 |
| 4.1.5 | Uji Asumsi Klasik | 70 |
| 4.1.6 | Analisis Regresi Linear Berganda | 75 |
| 4.1.7 | Uji Hipotesis..... | 77 |
| 4.1.8 | Analisis Koefisien Determinasi..... | 79 |
| 4.2 | Pembahasan | 80 |
| 4.2.1 | Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham..... | 80 |
| 4.2.2 | Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham..... | 81 |
| 4.2.3 | Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham | 82 |
| 4.2.4 | Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham | 83 |
| 4.2.5 | Hasil Uji F (Simultan) | 84 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP..... | 86 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 86 |
| 5.2 Saran..... | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Laba bersih, Komponen Arus kas dan Harga saham Sektor Perbankan tahun 2017 - 2019 | 6 |
| Tabel 2.1 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)..... | 36 |
| Tabel 2.2 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)..... | 38 |
| Tabel 2.3 Mapping Penelitian Sebelumnya | 39 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 46 |
| Tabel 3.2 Kriteria Sampel | 47 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian..... | 48 |
| Tabel 3.4 Operasional Variabel..... | 50 |
| Tabel 4.1 Perusahaan-Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Perbankan | 63 |
| Tabel 4.2 Data Penelitian dari 22 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 65 |
| Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif | 68 |
| Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data..... | 70 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasi dengan Pendekatan Logaritma Natural | 71 |
| Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas..... | 72 |
| Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas..... | 74 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi | 75 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 76 |
| Tabel 4.10 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)..... | 77 |
| Tabel 4.11 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) | 78 |
| Tabel 4.12 Koefisien Determinasi..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di nilai semakin pesat, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%, hingga akhir 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap terjaga pertumbuhannya di atas 5%, ini merupakan sesuatu yang cukup *exceptional* di tengah seluruh negara mengalami revisi kebawah bahkan ada yang mulai memasuki fase resesi. Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang dinilai sangat baik, dengan dilaksanakannya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijaksanaan pemerintah dalam kebijakan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang mendirikan usahanya baik dari sektor pemerintah maupun swasta di berbagai bidang, khususnya di bidang perbankan ditandai dengan banyaknya perbankan yang berdiri dan memiliki dampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Industri yang berkembang cukup pesat adalah pada sektor perbankan. Fluktuasi jumlah emiten perbankan dalam pasar modal juga bisa dikatakan bahwa perbankan di Indonesia mengalami perkembangan. Masyarakat ikut berperan dalam perkembangan bank. Jika suatu masyarakat banyak yang mempercayai bank otomatis pertumbuhan bank akan meningkat (Agustin 2011). Semua kalangan masyarakat membutuhkan bank, untuk menabung, deposito dll.

Meningkatnya perusahaan perbankan di Indonesia menyebabkan tingkat persaingan yang semakin ketat baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta, perusahaan perbankan tersebut dituntut untuk menjaga daya saing agar tetap di lirik oleh para investor agar berdampak pada kestabilan sistem keuangan sebuah negara. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi investor untuk menanamkan modal nya melalui pasar modal, yaitu berguna untuk membiayai dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi, dan dapat menjadi salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan perekonomiannya. Dana yang terhimpun berasal dari transaksi jual beli sekuritas.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni 2012).

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Menurut teori, Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. *Return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan

sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan (Fahmi 2013:152). *Return* tersebut berupa *Capital gain* atau dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Oleh karena itu, upaya perusahaan untuk menarik para calon investor yaitu dengan memberikan informasi yang andal agar para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat berinvestasi kedalam perusahaan tersebut. Informasi yang dikatakan andal yaitu terbebas dari kesalahan serta bias yang material, dan disajikan secara jujur atau secara wajar tanpa dimanipulasi.

Setiap perusahaan memiliki tujuan serta sasaran tertentu yang berlainan. Namun, tujuan perusahaan yang sebenarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham suatu perusahaan menjadi suatu pusat pertimbangan dari semua calon investor di pasar modal untuk melakukan investasi pada perusahaan tertentu. Para investor di pasar modal akan melakukan pertimbangan terhadap pendapatan per lembar saham sekarang dan dimasa yang akan datang, waktu, lamanya, dan risiko dari pendapatan tersebut, kebijakan dividen dari perusahaan tersebut, perkembangan harga saham dimasa yang akan datang dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham di pasar (Agustin, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan di pasar modal adalah kinerja keuangan. Beberapa komponen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain laba bersih dan arus kas (Nosa, 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham menjadi fluktuatif yaitu informasi mengenai laba bersih perusahaan. Jika perusahaan bisa memperoleh laba yang besar maka secara teoritis perusahaan mampu membagikan

dividen yang semakin besar. Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai dividen jika perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Laba merupakan suatu yang penting dalam sebuah perusahaan. Laba merupakan tujuan utama dari berdirinya sebuah perusahaan yaitu dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan (Nawangwulan et.al 2018).

Menurut Kieso et.al (2014) mengatakan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Pentingnya laba bersih dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modal usahanya. Menurut Suwardjono, kebermanfaatan laba dapat diukur dari hubungan antara laba dan harga saham. Aliran kas dimasa yang akan datang oleh investor digunakan untuk menentukan apa yang disebut nilai intrinsik sekuritas atau saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham menjadi fluktuatif yaitu informasi mengenai laporan arus kas perusahaan. Arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2013, pentingnya prediksi arus kas dapat diamati dalam tujuan penyajian informasi arus kas yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk

menggunakan kas. Setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dapat ditentukan dan dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan Menurut Adriani dan Fajar (2020).

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 menyatakan bahwa laporan arus kas harus dilaporkan selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dari aktivitas tersebut jumlah arus kas merupakan indikator untuk menentukan, apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan luar. Semakin meningkatnya arus kas akan meningkatkan harga saham. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen-komponen arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perbedaan komponen-komponen arus kas ini penting karena masing-masing komponen tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham.

Kandungan informasi laporan arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan harga atau *return* saham. Informasi laporan arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor pasar modal bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermutu dalam memberikan kepercayaan bagi para pengambil keputusan (Siagian 2011).

Lanjutan dari PSAK No. 2 Tahun 2015, yaitu jika arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan dan kondisi ini memberikan dampak bagi peningkatan harga saham.

Berikut ini disajikan data laba bersih, arus kas dan harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI selama periode 2017-2019 yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 1.1 Laba Bersih, Komponen Arus kas dan Harga Saham Sektor Perbankan Tahun 2017-2019

| NO | EMITEN | TAHUN | LABA BERSIH | AKO | AKI | AKP | HARGA SAHAM |
|----|--------|-------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | BACA | 2017 | 86.140 | 1.060492 | (38.074) | 242.982 | 216 |
| | | 2018 | 106.500 | 1.644.054 | (261.731) | 3.063 | 300 |
| | | 2019 | 15.844 | (2.169.435) | (57.869) | 1 | 300 |
| 2 | BJBR | 2017 | 1.211.405 | 2.582.207 | 1.232.273 | 2.168.658 | 2.400 |
| | | 2018 | 1.552.396 | (6.071.169) | (220.340) | 2.861.735 | 2.050 |
| | | 2019 | 1.564.492 | (6.593.634) | (147.622) | 1.450.216 | 1.185 |
| 3 | BJTM | 2017 | 1.159.370 | 6.663.420 | (1.490.006) | (315.919) | 710 |
| | | 2018 | 1.260.308 | 9.427.320 | (3.063.485) | (1.229.874) | 690 |
| | | 2019 | 1.376.505 | 2.337.757 | (1.795.971) | 475.026 | 685 |
| 4 | BNII | 2017 | 1.860.845 | (3.996.679) | (1.314.990) | 1.811.832 | 264 |
| | | 2018 | 2.262.245 | (7.336.519) | 3.805.485 | 4.971.056 | 206 |
| | | 2019 | 1.924.180 | 6.099.537 | (3.087.881) | (2.303.183) | 206 |
| 5 | BNLI | 2017 | 748.433 | (13.394.147) | 4.931.597 | 867.649 | 625 |
| | | 2018 | 901.252 | (4.698.941) | 11.090.333 | (2.339.405) | 620 |
| | | 2019 | 1.500.420 | (1.879.571) | 2.485.185 | 1.787.695 | 1.265 |
| 6 | MAYA | 2017 | 675.405 | 2.350.026 | (2.432.877) | 2.462.027 | 3.850 |
| | | 2018 | 437.412 | (1.373.909) | (785.325) | 2.525.775 | 7.025 |
| | | 2019 | 528.114 | (3.299.851) | (431.981) | 284.331 | 9.100 |
| 7 | NISP | 2017 | 2.175.824 | (397.454) | 2.098.740 | 1.363.851 | 938 |
| | | 2018 | 2.638.064 | 8.319.412 | (7.595.909) | 336.533 | 855 |
| | | 2019 | 2.939.243 | 4.623.464 | 2.951.217 | (2.438.253) | 845 |

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat ketika laba bersih dan arus kas mengalami peningkatan harga tetapi harga saham mengalami penurunan harga begitu pula sebaliknya. Ketika laba bersih dan arus kas mengalami penurunan harga tetapi harga saham mengalami kenaikan.

Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan dividen yang besar pula. Dengan demikian para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasil yang tinggi (Miranti et.al 2017).

Menurut Tandelilin (2010:236) mengemukakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun akan naik.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:268) laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. (Nosa 2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di BEI

selama periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan berdasarkan pengujian secara simultan laba bersih dan komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Agustin (2011) mengenai pengaruh informasi laba akuntansi, total arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI selama periode 2007-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham secara bersama-sama, tetapi secara parsial hanya laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian Ulfha (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham studi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan /bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

Berdasarkan teori Tandelilin (2010:236) dan Home dan Wachowicz (2009:268) jika laba bersih dan arus kas suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik, hal ini bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penelitian ini mencoba untuk mengamati lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami sebuah fenomena dimana laba bersih dan arus kas mengalami kenaikan tapi harga saham mengalami penurunan.
2. Dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami sebuah fenomena dimana laba bersih dan arus kas mengalami penurunan tapi harga saham mengalami kenaikan.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh informasi laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
5. Apakah laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017-2019?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, manfaat penelitian ini yaitu menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami tentang pengaruh informasi laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan, manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi Peneliti lainnya, manfaat penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nosa (2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, yang berjudul “Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Model penelitian : metode analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menganalisis data, yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji *Regresi* Linier Berganda, Uji koefisien determinasi dan Uji F. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu Uji *Regresi* Linier berganda dan Uji Asumsi Klasik.
2. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independen yaitu laba bersih dan komponen arus kas serta variabel

dependen yaitu harga saham, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu laba bersih dan komponen arus kas serta variabel dependen yaitu harga saham.

3. Jumlah Observasi/Sampel (n) : Penelitian terdahulu menggunakan 16 data perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan 22 data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
5. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Aini (2009) dalam Cornelius (2019) *signaling theory* atau teori sinyal merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal positif atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Teori sinyal didasarkan pada asumsi setiap informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda-beda. *Signaling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*. Dengan kata lain, teori sinyal berhubungan langsung dengan asimetri informasi. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan, maupun informasi lain-lain yang diungkapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak berkepentingan dengan cara menerbitkan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini *signaling theory* dapat dijadikan sebagai acuan karena sinyal-sinyal dan informasi yang terdapat di dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor maupun calon investor. Informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer atau pihak internal perusahaan lebih mengetahui informasi dan prospek dalam perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan dengan cara mengungkapkan laporan keuangan, sehingga para investor dan calon investor dapat membuat keputusan dimana akan mempengaruhi harga saham.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Fahmi (2012:81) Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang tercantum didalamnya nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.2.2 Jenis- Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. menurut Hadi (2013:68) adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

1. Saham biasa (*common stock*) saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.
2. Saham preferen (*prefered stock*) saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

Ditinjau dari cara peralihan saham, saham dapat dibagi sebagai berikut:

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindahtangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
2. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham dapat dibagi sebagai berikut:

1. Saham unggulan atau biasa disebut *blue chip stock*, merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen.
2. Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberikan dividen tunai.
3. Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai leader di industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
4. Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten

saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.

5. Saham siklikal (*counter cyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
6. Saham bertahan (*defensive/countercyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

2.1.2.3 Karakteristik Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) menyebutkan bahwa saham memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Saham biasa memiliki karakteristik
 - a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b. Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
 - c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
 - d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham preferen memiliki karakteristik
 - a. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.

- b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Perubahan harga pasar saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Hartono (2014:157) pengertian dari harga saham adalah “harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk pada waktu permintaan dan penawaran pada pasar modal di bursa efek.

2.1.3.2 Analisis Harga Saham

Menurut Hartono (2015:282) terdapat dua model teknik analisis penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisis Fundamental
2. Analisis Teknikal

Meliputi hal yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seseorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu instrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang.

Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah:

- a. Kemampuan manajemen perusahaan
- b. Prospek perusahaan
- c. Prospek pemasaran
- d. Perkembangan teknologi
- e. Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f. Manfaat terhadap perekonomian nasional
- g. Kebijakan pemerintah

h. Hak-hak yang diterima investor

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung kedalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga sering kali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Laporan laba rugi yang merupakan salah satu dari laporan keuangan perusahaan biasanya akan dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dengan harapan dapat memperoleh *return* dalam bentuk dividen dan *capital gain*, karena laporan laba rugi merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode.

Menurut Jogiyanto (2014:162) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu, arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan *Merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *Take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal earning per share (EPS),

dividen per *share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin*, Return On Assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang di dapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Sunariyah (2011:234), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

2.1.4 Laba

2.1.4.1 Pengertian Laba

Menurut Harahap (2011:245) Gain menurut FASB adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kegiatan lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Menurut Nafarin (2013:788) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Menurut Martini (2012:113) mengatakan bahwa pengertian laba adalah “pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisish dari harga penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan saat produksi pada suatu periode tertentu.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut R dan Wild (2014:26) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Laba kotor (*gros profit*), dapat disebut juga dengan margin kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi (*earning from operations*), merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak (*earning before tax*), merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba dari operasi berjalan (*earning from continuing operation*), merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Jenis-jenis laba berdasarkan penyajiannya untuk masing-masing kelompok penerima dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

- a. *Value Added* (tambahan nilai) yaitu perhitungan harga jual produk dikurangi biaya yang dikeluarkan. Penerima informasi pendapatan ini umumnya para karyawan, pemilik, kreditur dan pemerintah.
- b. *Enterprise Net Income* (laba bersih perusahaan) yaitu laba yang didapatkan dari kelebihan hasil atau *revenue* dari biaya seluruh pendapatan/penghasilan dan rugi biaya/beban tidak termasuk pajak, bunga dan bagi hasil. Penerima informasi dalam jenis laba ini adalah pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah.
- c. *Net Income to Investors* (laba bersih bagi investor) hampir sama dengan laba bersih perusahaan tetapi setelah dikurangi oleh pajak penghasilan. Pemegang saham dan pemegang obligasi merupakan penerima informasi dalam jenis laba ini.
- d. *Net Income to Shareholders* hampir sama dengan *net income to investors* tetapi setelah dikurangi oleh bunga obligasi. Penerima informasi bagi jenis laba ini adalah pemegang saham *prefered stock* dan *common stock*.
- e. *Net Income to Residual Shareholder* (laba bersih untuk pemegang saham residual) merupakan laba bersih kepada pemegang saham

dikurangi dengan dividen saham preferen. Penerima informasi pada jenis laba ini tentunya pemegang saham *preferred stock*.

2.1.5 Laba Bersih

2.1.5.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Kieso et al (2014:147) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih adalah sebagai berikut:

“Net income represent the income after all revenues and expenses for period are considered. It is view by many as the most important measure of company’s success of failure for a given periode of time”.

Dapat diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Menurut Simamora (2013:46) mengemukakan bahwa laba bersih yaitu laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih dari pendapatan dan beban-beban selama suatu periode.

2.1.5.2 Komponen-Komponen Laba atau Rugi

informasi laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pada laporan laba rugi adalah pendapatan dan biaya. Unsur-unsur pendapatan dan biaya apabila diakumulasikan dapat menghasilkan pengukuran yang berbeda antara lain: laba (rugi) kotor, laba (rugi) operasional, laba (rugi) sebelum pajak, dan laba (rugi) bersih. Komponen-komponen tersebut nantinya akan membentuk laba bersih dari perusahaan yang berupa laba setelah pajak (EAT) atau laba per lembar saham (EPS).

Menurut R dan Wild (2014:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan dan keuntungan

Pendapatan (*revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan di peroleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan (*gains*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2. Beban dan Kerugian

Beban (*expenses*) merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Kerugian (*losses*) merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.

Masalah penting lainnya adalah penangguhan biaya (atau alokasi sepanjang beberapa periode). Akuntan mengapitalisasi biaya yang manfaatnya dapat direalisasi sepanjang beberapa periode. Biaya ini dialokasikan secara sistematis di masa depan. Sebaliknya, banyak pengakuan biaya yang bersamaan dengan saat terjadinya biaya tersebut. (Arus kas keluar untuk biaya atau kerugian tidak selalu harus terjadi bersamaan saat pengakuan biaya dan kerugian tersebut).

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.6 Arus Kas

2.1.6.1 Pengertian Kas

Menurut Martani et.al (2012:180) menyatakan bahwa kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Menurut Effendi (2013:191) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank (*cash in bank*), dan uang kas yang ada diperusahaan (*cash on hand*). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling likuid (lancar), sehingga dalam neraca ditempatkan dalam kelompok paling atas.

Menurut Sumarsan (2013:1) kas merupakan aset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran perusahaan di bank. Uang tunai terdiri dari uang kertas dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening koran atau tabungan perusahaan di bank.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset berupa uang atau non uang yang digunakan secara langsung dan bersifat likuid yang digunakan untuk keperluan operasioanal perusahaan

Menurut Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI: 2016), pengertian laporan arus kas adalah pelaporan arus masuk dan arus kas keluar kas atau setara kas.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan *surplus* kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary investment*) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham *preferen*. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

2.1.6.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok, Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dilaporan keuangan untuk

periode penyajian laporan keuangan. Agar menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat mempunyai jumlah kas yang lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku.

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut Hery (2012:9) mendefinisikan laporan arus kas (*Statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Menurut Suhardianto (2014:786) mendefinisikan laporan arus kas (*Statement of cash flows*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.1.6.3 Kegunaan Arus Kas

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari

laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh pengguna perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Menurut Hery (2012:202) kegunaan laporan arus kas adalah dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

2.1.6.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas baik yang berasal dari aktivitas-aktivitasnya yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas ini merupakan komponen dari total arus kas yang merupakan bahan pertimbangan bagi para investor. Pengklasifikasian arus kas ini penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dan memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Juan (2015:259) mengklasifikasikan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Arus kas dari kegiatan operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan kas dari langganan
- b. Penerimaan kas dari piutang bunga
- c. Penerimaan dividen

d. Penerimaan *refund* dari *supplier*

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan.
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji

Laporan laba atau rugi yang berasal bukan dari kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

2. Arus kas dari kegiatan investasi

Transaksi kas yang diklasifikasikan sebagai arus kas dari kegiatan investasi yaitu, berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembangan investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya:

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)

- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)

Arus kas keluar dari kegiatan investasi:

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
 - b. Pembelian investasi jangka panjang
 - c. Pemberian pinjaman dari pihak lain
 - d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan

Transaksi kas yang diklasifikasikan sebagai arus kas dari kegiatan pendanaan yaitu, berhubungan dengan kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh kas masuk yaitu:

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel
- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat hutang hipotek, dan lain-lain

Contoh kas keluar yaitu:

- a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik

- b. Pembelian saham pemilik
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

2.1.6.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Terdapat dua metode untuk pelaporan arus kas dari operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

a. Metode Langsung

Laporan arus kas metode langsung merupakan laporan arus kas yang dibuat dengan berdasarkan kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor. Metode langsung (*direct method*) disediakan setelah itu sebagai perbandingan. Metode ini menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual terkait, sehingga menghasilkan format yang lebih baik untuk menilai jumlah arus kas masuk (keluar) operasi. Kedua metode tersebut menggunakan format yang sama untuk menghitung kas bersih dari aktivitas investasi dan pendanaan. Yang berbeda hanyalah penyusunan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Akuntan menggunakan berbagai teknik untuk menyiapkan laporan arus kas. Pendekatan neraca seringkali digunakan, tetapi kertas kerja dapat juga digunakan. Neraca menyajikan kerangka kerja konseptual yang mendasari semua

laporan keuangan, termasuk laporan arus kas. Laporan arus kas berfokus pada perubahan akun nonkas guna menjelaskan bagaimana dan mengapa jumlah kas bertambah atau berkurang selama periode tertentu. Dengan demikian perubahan akun yang terdapat disisi kanan persamaan akan dicantumkan pada laporan arus kas sebagai penyebab perubahan kas. Sisi kiri dari persamaan mengukur jumlah bersih dari perubahan kas tersebut. Berikut ini adalah contoh dari laporan arus kas metode langsung:

Tabel 2.1 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

| PT Delta Laporan Arus Kas (Langsung) Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011 | |
|---|------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi | |
| Kas diterima dari pelanggan | xxx |
| Kas dibayarkan ke pemasok | (xxx) |
| Kas dibayarkan ke karyawan | (xxx) |
| Kas untuk biaya operasi lain | (xxx) |
| Bunga yang dibayarkan | (xxx) |
| Pembayaran pajak | (xxx) |
| Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi | <u>xxx</u> |
| Arus kas dari aktivitas investasi | |
| Penambahan aset tetap | (xxx) |
| Pelepasan aset tetap | (xxx) |
| Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi | <u>xxx</u> |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | |
| Pembayaran pinjaman jangka pendek | (xxx) |
| Perolehan pinjaman jangka panjang | xxx |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang | (xxx) |
| Penerbitan saham | xxx |
| Pembayaran dividen | (xxx) |
| Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan | <u>xxx</u> |
| Kenaikan penurunan kas | <u>xxx</u> |
| Kas dan setara kas awal tahun | xxx |
| Kas dan setara kas akhir tahun | xxx |

Sumber (Toto Prihadi, 2012:107)

b. Metode tidak langsung

Laporan arus kas metode tidak langsung merupakan laporan arus kas yang dibuat diawali dengan laba/rugi bersih kemudian di sesuaikan dengan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Beban-beban yang bersifat nonkas.
2. Laba/rugi yang merupakan bagian dari aktivitas selain operasi.
3. Perubahan dalam harta lancar atau hutang lancar.

Keunggulan metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas-akrual nonkas.

Menghitung laporan arus kas juga bisa menggunakan metode tidak langsung yaitu menghitung arus kas dari operasi dengan merekonsiliasi laba bersih untuk mendapatkan kas bersih dari kegiatan operasi. Metode ini juga memperlihatkan kaitan diantara laporan laba rugi dengan laporan arus kas. Dengan metode tidak langsung, arus kas dari setiap kegiatan operasi dihitung dengan menyesuaikan angka-angka laporan laba-rugi terhadap perubahan akun aktiva dan kewajiban yang terpengaruh. Dengan kata lain metode tidak langsung mempertimbangkan perubahan akun aktiva dan kewajiban, tetapi pengaruhnya langsung dikaitkan dengan angka laba bersih bukan dengan masing-masing pos pendapatan dan beban. Berikut ini adalah contoh dari laporan arus kas metode tidak langsung :

Tabel 2.2 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

| PT Delta Laporan Arus Kas (Langsung) Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011 | |
|---|-------------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi | |
| Laba bersih | xxx |
| Pendapatan dan biaya non kas | |
| Depresi dan amortisasi | xxx |
| Kenaikan dan (penurunan) kas akibat perubahan | |
| Aset lancar dan utang lancar | xxx |
| Piutang dagang | xxx |
| Persediaan | xxx |
| Biaya dibayar dimuka | xxx |
| Utang usaha | xxx |
| Utang gaji | <u>xxx</u> |
| Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas operasi | <u>xxx</u> |
| Arus kas dari aktivitas investasi | |
| Penambahan aset tetap | (xxx) |
| Pelepasan aset tetap | <u>(xxx)</u> |
| Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas investasi | <u>xxx</u> |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | |
| Pembayaran pinjaman jangka pendek | (xxx) |
| Perolehan pinjaman jangka panjang | xxx |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang | (xxx) |
| Penerbitan saham | xxx |
| Pembayaran dividen | <u>(xxx)</u> |
| Kas dihasilkan (digunakan) untuk aktivitas pendanaan | <u>xxx</u> |
| Kenaikan penurunan kas | <u>xxx</u> |
| Kas dan setara kas awal tahun | xxx |
| Kas dan setara kas akhir tahun | xxx |

Sumber (Toto Prihadi, 2012:107)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Mapping Penelitian Sebelumnya

| No | Nama/ Tahun | Judul | Variabel X | Variabel Y | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|---------------|--|---|
| 1 | Rio Saputra Nosa (2015) | Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia | 1. Laba bersih 2. Komponen arus kas | Harga saham | 1. Uji asumsi klasik 2. Uji regresi linier berganda 3. Uji koefisien determinasi 4. Uji f | Informasi laba bersih dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh secara signifikan dan pengujian secara simultan laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. |
| 2 | An Sakina Fathia (2020) | Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Property dan Real Estate | 1. Laba bersih 2. arus kas | Harga saham | 1. regresi berganda 2. mempertimbangkan asumsi klasik | Menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan. Secara bersama-sama arus kas operasi, investasi, pendanaan dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 3 | Steviana Agustin (2011) | Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan | 1. laba akuntansi 2. total arus kas 3. arus kas dari aktivitas operasi 4. arus kas dari aktivitas investasi 5. arus kas dari | Harga saham | Analisis linier berganda | Kelima variabel berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham secara bersama-sama, tetapi secara parsial hanya laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas, arus dari aktivitas |

| No | Nama/ Tahun | Judul | Variabel X | Variabel Y | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|---------------|--|---|
| | | Perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia | aktivitas pendanaan | | | operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 4 | Andriani Tombilayuk dan Fajar Ariwibowo (2020) | Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 1. Laba bersih 2. Komponen arus kas | Harga Saham | Analisis linier berganda uji t dan uji f | Uji t menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Uji f menunjukkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham |
| 5 | Elton Parulian Siregar (2019) | Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI | 1. <i>Dividend payout ratio</i> 2. <i>Debt to equity ratio</i> 3. <i>Net profit margin</i> | Harga Saham | Regresi berganda | Menunjukkan bahwa <i>Dividend payout ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham |

Sumber penulis, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

a. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Yocelyn dan Christiwan (2012) menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga jika semakin besar laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki laba bersih lebih besar. Dengan ketertarikan ini dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Dari penjelasan tentang laba bersih dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H1 = adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham

b. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut Mutia (2012) arus kas yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan akan menentukan sebuah perusahaan dapat melunasi kewajiban, membayar dividen, memelihara kemampuan operasional perusahaan, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan yang berasal dari luar.

Dari penjelasan tentang arus kas operasi dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H2 = adanya pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham

c. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham

Menurut Cornelius (2019) jika arus kas investasi menurun menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan pembelian aset tetap dan instrumen keuangan. Sebaliknya, jika arus kas investasi meningkat menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan pelepasan aset tetap dan instrumen keuangan. Dengan adanya aktivitas investasi maka adanya potensi kenaikan maupun penurunan pendapatan di masa depan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli maupun menjual saham. Keputusan tersebut dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Dari penjelasan tentang arus kas investasi dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H3 = adanya pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham

d. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Terhadap Harga Saham

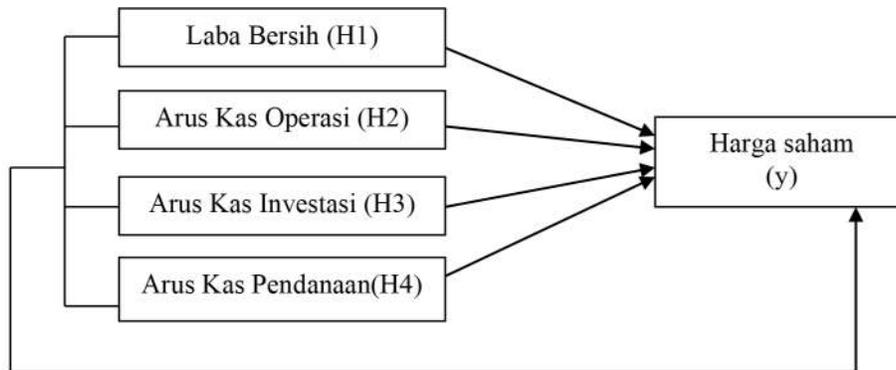
Menurut Cornelius (2019) investor dapat menggunakan arus kas pendanaan sebagai sebuah alat untuk membuat keputusan investasi sebuah perusahaan. Keputusan investasi akan mempengaruhi perubahan harga saham.

Menurut Mutia (2012) arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan tentang arus kas pendanaan dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

H4 = adanya pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham

Dari hasil penelitian diatas dapat dirangkum menjadi sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2014:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019

H2 = adanya pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019

H3 = adanya pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019

H4 = adanya pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019

F : Laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih, untuk membangun suatu teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:11) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

3.2 Lokasi Penelitian dan Rencana Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai tahun 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai tahun 2019.

Waktu penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2021 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Juli' 21 | Agt'21 | Sep'21 | Okt'21 | Nov'21 |
|----|---------------------|----------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | ■ | | | |
| 3 | Seminar proposal | | ■ | | | |
| 4 | Perbaikan proposal | | ■ | ■ | | |
| 5 | Pengolahan data | | | ■ | ■ | |
| 6 | Bimbingan skripsi | | | | ■ | |
| 7 | Meja Hijau | | | | | ■ |

Sumber: Penulis 2021

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Yusuf (2017:144) Populasi adalah: “Keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017 sampai tahun 2019. Hingga saat ini perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia berjumlah 43 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Yusuf (2017:144) Sampel adalah: “Sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi”.

Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yang artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki peneliti Sugiyono (2014:116). Kriteria populasi yang akan dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor perbankan pada tahun 2017, 2018 dan 2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan laba rugi dan laporan arus kas pada tahun 2017, 2018 dan 2019.
3. Perusahaan yang aktif dan menghasilkan laba dan arus kas pada tahun 2017, 2018 dan 2019.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

| No | Kriteria | Total |
|---|---|-----------|
| 1 | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 | 43 |
| 2 | Perusahaan Perbankan yang baru bergabung di BEI Pada tahun 2017,2018, 2019 | (1) |
| 3 | Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada laporan laba bersih pada tahun 2017,2018,2019 | (5) |
| 4 | Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2017,2018,2019 | (15) |
| Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel | | 22 |

Sumber: *www.idx.co.id (2021) (Data Diolah)*

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama |
|----|------|---|
| 1 | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 3 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 4 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk |
| 5 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 6 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 8 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 9 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 10 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 11 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 12 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 13 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 14 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 15 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 16 | BNLI | Bank Permata Tbk |
| 17 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 18 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 19 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 20 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 21 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 22 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: *www.idx.co.id (2021)*

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan *closing price* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode tahun 2017-2019. Data diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu Laba bersih (X_1), Arus kas operasi (X_2), Arus kas investasi (X_3) dan Arus kas pendanaan (X_4) serta variabel dependen yaitu Harga saham (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

1. Harga Saham (Y)

Pengertian saham menurut Martalena dan Malinda (2011:12) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2. Laba Bersih (X_1)

Menurut Harahap (2011:267) laba bersih adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba bersih yang di ambil adalah laba bersih setelah pajak dari laporan laba rugi yang juga merupakan bagian dari laporan keuangan.

3. Arus Kas Operasi (X_2)

Menurut Prastowo (2011:34) arus kas operasi adalah: aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian

yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (*supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan).

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi ini diambil dari laporan arus kas yang diserahkan oleh perusahaan kepada pihak Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.

4. Arus Kas Investasi (X_3)

Menurut Prastowo (2011:34) arus kas investasi adalah: “aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”.

5. Arus Kas Pendanaan (X_4)

Menurut Prastowo (2011:34) arus kas pendanaan adalah: “aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Berikut ini adalah ringkasan variabel operasional yang digunakan.

Tabel 3.4 Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------|--|--|------------------|
| Harga Saham (Y) | Harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada penutupan atau <i>closing price</i> yang terdapat di laporan keuangan (Sa'adah & Kadarusman, 2014). | Harga Saham Penutupan (<i>close price</i>) | Nominal |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------------|--|--|------------------|
| Laba Bersih (X1) | Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir 2011:303) | Laba = Penjualan – Beban | Nominal |
| Arus Kas Operasi (X2) | Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. (Prastowo 2011:32) | AKO = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar | Nominal |
| Arus Kas Investasi (X3) | Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas yaitu menerima dan menerima dan menagih pinjaman, utang surat berharga dan lainnya. (Sofyan 2011:261) | AKI = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar | Nominal |
| Arus Kas Pendanaan (X4) | Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang. (Prastowo 2011:35) | AKP = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar | Nominal |

Sumber: Penulis 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diteliti oleh peneliti secara efisien menurut prosedur-prosedur ilmiah untuk memudahkan suatu pemecahan masalah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan

mencatat buku-buku maupun jurnal riset dan mendownload di internet dengan alamat website : www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menentukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Dari hasil pengumpulan data kemudian di interpretasikan dan di analisis lebih lanjut sesuai dengan bentuk teknik analisis pembahasan yang digunakan. Agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Metode analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah Asosiatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap pengujian statistik dengan regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel. Keuntungan analisis regresi berganda adalah dapat menggunakan informasi yang lebih banyak sebagai variabel independen guna menduga variabel dependen, dengan demikian hasil estimasi kita menjadi lebih akurat.

Persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = harga saham

X1 = Laba Bersih

X2 = Arus kas operasi

X3 = Arus Kas Investasi

X4 = Arus Kas Pendanaan

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien variabel Independen

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi

yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala (Gujarati 2012:432).

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Atau

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$) yang telah *studentized*. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso 2012:241). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai *statistic*

Durbin-Watson (D-W)

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum \frac{e_t^2}{t}}$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Singgih (2012:214) :

- a. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi (Uji F)

Tujuan diadakan uji signifikansi pada persamaan regresi linier berganda ini adalah untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1) Kriteria pengujian

a) Level of significant $\alpha = 0,05$

b) Derajat Kebebasan (dk) F Tabel ($\alpha; k; (n - k - 1)$)

Dimana : $\alpha = 0,05$,

k = jumlah variabel bebas, dan

n = jumlah sampel

2) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 < 0$; tidak ada pengaruh yang signifikan antara laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

3) Kesimpulan

a) Apabila signifikansi $\alpha > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

b) Apabila signifikansi $\alpha < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis.

1) Kriteria pengujian

a) Level significant $\alpha = 0,05$

b) Derajat Kebebasan (dk) t tabel ($\alpha/2; (n - k - 1)$)

Di mana: $\alpha = 0,05/2$

k = jumlah variabel bebas, dan

n = jumlah sampel

2) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

$H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ (terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

3) Kesimpulan

a) Apabila signifikansi $\alpha > 5\%$, maka tidak ada pengaruh secara individual antara laba bersih, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

b) Apabila signifikansi $\alpha < 5\%$, maka ada pengaruh secara individual antara laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya bila semakin mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Agar diperoleh hasil yang baik banyak peneliti menganjurkan menggunakan adjusted R^2 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Desember 1912 : Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh
Pemerintah kolonial Belanda.

1914-1918 : Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.

1942-1952 : Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia

Ke2

- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif.
- 1956-1977 : Perdagangan di Bursa efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara.
- 1977-1987 : Perdagangan di Bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen pasar modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modalnya di Indonesia.
- 1988-1990 : Paket diregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES

- 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola Oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juni 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System).
- 2 Maret 2009 : Peluncuran perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia.
- 10 Nov 1995 : Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal UU ini diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 : Sistem perdagangan tanpa warkat mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak Jauh (*remote trading*).
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI).

2 Maret 2009 : Peluncuran perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di BEI

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki fungsi atau peranan utama sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Kemudian bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan serta peredaran uang. Bank dapat dipandang sebagai suatu lembaga kepercayaan masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan perekonomian. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan dari tahun pertama berdiri sampai tahun 2019. Namun sampai dengan tahun penelitian ini dilakukan, adapun jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia menjadi 47 perusahaan.

Berdasarkan judul yang diteliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan yang tergabung dalam dalam sub sektor perbankan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perusahaan-Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Perbankan

| No | Kode | Nama Perusahaan | tanggal pencatatan |
|----|------|--|--------------------|
| 1 | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk | 08/08/2003 |
| 2 | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk | 22/12/2014 |
| 3 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 15/12/2006 |
| 4 | ARTO | PT Bank Jago Tbk | 12/07/2016 |
| 5 | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk | 15/07/2002 |
| 6 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 04/10/2007 |
| 7 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk | 15/01/2014 |
| 8 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk | 31/05/2000 |
| 9 | BBHI | PT Allo Bank Indonesia Tbk | 12/08/2015 |
| 10 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk | 10/07/2006 |
| 11 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 08/07/2013 |
| 12 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 25/11/1996 |
| 13 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10/11/2003 |
| 14 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 29/12/1982 |
| 15 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 17/12/1989 |
| 16 | BBYB | PT Bank Neo Commerce Tbk | 13/01/2015 |
| 17 | BCIC | PT Bank Jtrust Indonesia Tbk | 25/06/1997 |

| No | Kode | Nama Perusahaan | tanggal pencatatan |
|-----------|-------------|---|---------------------------|
| 18 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 06/12/1989 |
| 19 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 13/07/2001 |
| 20 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk. | 12/05/2016 |
| 21 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk | 06/07/1989 |
| 22 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 08/07/2010 |
| 23 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 12/07/2012 |
| 24 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 21/11/2002 |
| 25 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk | 11/07/2013 |
| 26 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 14/07/2003 |
| 27 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk | 01/01/2006 |
| 28 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 29/11/1989 |
| 29 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 21/11/1989 |
| 30 | BNLI | Bank Permata Tbk | 15/01/1990 |
| 31 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 09/05/2018 |
| 32 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk | 13/12/2010 |
| 33 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk | 01/05/2002 |
| 34 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk | 12/03/2008 |
| 35 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk | 08/05/2018 |
| 36 | BVIC | Bank Victoria International Tbk | 30/06/1999 |
| 37 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk | 11/07/2014 |
| 38 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 23/08/1990 |
| 39 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk | 20/05/2013 |
| 40 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk | 29/08/1997 |
| 41 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk | 03/07/2007 |
| 42 | MEGA | Bank Mega Tbk | 17/04/2000 |
| 43 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk | 20/10/1994 |

Sumber: www.idx.co.id (2021)

4.1.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan harga saham dari 22 sampel perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Penelitian dari 22 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | LABA BERSIH | AKO | AKI | AKP | HARGA SAHAM |
|----|------|---|-------|-------------|---------------|---------------|--------------|-------------|
| 1 | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk | 2017 | 140.495.535 | (786.628.632) | (727.543.619) | 1.491.894 | 525 |
| | | | 2018 | 204.212.623 | 2.693.653 | (373.840.147) | 1.169.661 | 310 |
| | | | 2019 | 51.061.421 | (2.622.767) | (721.510.820) | (40.842.525) | 198 |
| 2 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk | 2017 | 86.140 | 1.060492 | (38.074) | 242.982 | 216 |
| | | | 2018 | 106.500 | 1.644.054 | (261.731) | 3.063 | 300 |
| | | | 2019 | 15.844 | (2.169.435) | (57.869) | 1 | 300 |
| 3 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk | 2017 | 23.321.150 | 9.658.627 | (20.620.020) | (6.655.698) | 21.900 |
| | | | 2018 | 25.851.660 | 4.912.562 | 20.627.654 | (7.297.649) | 26.000 |
| | | | 2019 | 28.569.974 | 51.942.040 | (34.732.414) | (7.334.896) | 33.425 |
| 4 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk | 2017 | 135.901 | (1.572.849) | 1.360.280 | (779.705) | 590 |
| | | | 2018 | 189.970 | (6.158.223) | 2.619.567 | 270.151 | 272 |
| | | | 2019 | 216.749 | (2.143.374) | (442.094) | 1.247.560 | 224 |
| 5 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 2017 | 264.240.766 | 444.763.898 | (210.982.610) | (60.001.620) | 1.375 |
| | | | 2018 | 265.862.564 | (201.484.262) | 478.191.309 | (72.924.579) | 1.380 |
| | | | 2019 | 247.573.726 | 313.060.537 | (506.257.930) | 4.322.513 | 2.800 |
| 6 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 2017 | 13.770.592 | 33.677.278 | (23.274.271) | 3.193.946 | 9.900 |
| | | | 2018 | 15.091.763 | (4.274.095) | (9.611.702) | 20.609.112 | 8.800 |
| | | | 2019 | 15.508.583 | (12.611.042) | 13.483.654 | (18.491.108) | 7.850 |
| 7 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 2017 | 29.045.049 | 39.067.326 | (30.921.668) | (10.846.957) | 3.640 |
| | | | 2018 | 32.418.486 | 57.355.295 | (27.010.844) | (1.152.743) | 3.660 |
| | | | 2019 | 34.413.825 | 44.583.078 | (5.188.442) | (18.085.104) | 4.400 |
| 8 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 2017 | 3.027.466 | 299.688 | 832.608 | 8.097.145 | 3.570 |
| | | | 2018 | 2.807.923 | (2.410.430) | 1.689.493 | 6.598.304 | 2.540 |
| | | | 2019 | 209.263 | (14.828.361) | (7.077.106) | 8.440.369 | 2.120 |
| 9 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 2017 | 3.828.097 | 3.748.625 | (3.189.178) | 23.079 | 6.960 |
| | | | 2018 | 4.107.068 | 4.445.372 | 3.386.812 | (4.382.163) | 7.550 |
| | | | 2019 | 4.240.671 | (9.005.154) | 2.031.338 | 1.092.837 | 3.950 |
| 10 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 2017 | 1.211.405 | 2.582.207 | 1.232.273 | 2.168.658 | 2.400 |
| | | | 2018 | 1.552.396 | (6.071.169) | (220.340) | 2.861.735 | 2.050 |
| | | | 2019 | 1.564.492 | (6.593.634) | (147.622) | 1.450.216 | 1.185 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | LABA BERSIH | AKO | AKI | AKP | HARGA SAHAM |
|-------------|------|---|-------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------|
| 11 | BJTM | Bank Pembgunn Daerah Jawa Timur Tbk | 2017 | 1.159.370 | 6.663.420 | (1.490.006) | (315.919) | 710 |
| | | | 2018 | 1.260.308 | 9.427.320 | (3.063.485) | (1.229.874) | 690 |
| | | | 2019 | 1.376.505 | 2.337.757 | (1.795.971) | 475.026 | 685 |
| 12 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2017 | 21.443.042 | 4.981.054 | (5.276.211) | 702.143 | 8000 |
| | | | 2018 | 25.851.937 | (31.962.470) | (21.041.189) | 17.151.038 | 7.375 |
| | | | 2019 | 28.455.592 | 23.967.890 | (16.251.888) | (6.872.016) | 7.675 |
| 13 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk | 2017 | 89.548.095 | (116.867.307) | 269.722.693 | (19.750.500) | 268 |
| | | | 2018 | 92.897.864 | (9.155.201) | 5.872.896 | (23.100.000) | 278 |
| | | | 2019 | 51.167.901 | (71.208.888) | 143.575.130 | (25.410.000) | 336 |
| 14 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 2017 | 2.977.738 | 20.129.300 | (8.945.122) | (87.819) | 1.350 |
| | | | 2018 | 3.482.428 | (749.516) | (1.068.846) | (5.146.047) | 915 |
| | | | 2019 | 3.642.935 | 3.642.935 | 1.694.831 | (1.398.986) | 965 |
| 15 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 2017 | 1.860.845 | (3.996.679) | (1.314.990) | 1.811.832 | 264 |
| | | | 2018 | 2.262.245 | (7.336.519) | 3.805.485 | 4.971.056 | 206 |
| | | | 2019 | 1.924.180 | 6.099.537 | (3.087.881) | (2.303.183) | 206 |
| 16 | BNLI | Bank Permata Tbk | 2017 | 748.433 | (13.394.147) | 4.931.597 | 867.649 | 625 |
| | | | 2018 | 901.252 | (4.698.941) | 11.090.333 | (2.339.405) | 620 |
| | | | 2019 | 1.500.420 | (1.879.571) | 2.485.185 | 1.787.695 | 1.265 |
| 17 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 2017 | 101.091 | 3.993.431 | (2.769.661) | (100.000) | 340 |
| | | | 2018 | 106.600 | 644.983 | (1.748.912) | 2.312.192 | 525 |
| | | | 2019 | 74.016 | (200.219) | (1.190.710) | (10.660) | 330 |
| 18 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk | 2017 | 1.421.940 | 1.125.968 | (1.375.982) | 981.941 | 2.460 |
| | | | 2018 | 2.257.884 | 4.585.807 | (573.678) | 1.505.543 | 3.440 |
| | | | 2019 | 2.992.418 | (11.970.920) | 11.301.087 | 122 | 3.250 |
| 19 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional tbk | 2017 | 675.405 | 2.350.026 | (2.432.877) | 2.462.027 | 3.850 |
| | | | 2018 | 437.412 | (1.373.909) | (785.325) | 2.525.775 | 7.025 |
| | | | 2019 | 528.114 | (3.299.851) | (431.981) | 284.331 | 9.100 |
| 20 | MEGA | Bank Mega Tbk | 2017 | 1.300.043 | 5.356.123 | (1.700.054) | (982.175) | 3.340 |
| | | | 2018 | 1.599.347 | (3.199.929) | (5.496.493) | (793.800) | 4.900 |
| | | | 2019 | 2.002.733 | 3.649.734 | 3.147.712 | (799.650) | 6.350 |
| 21 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk | 2017 | 2.175.824 | (397.454) | 2.098.740 | 1.363.851 | 938 |
| | | | 2018 | 2.638.064 | 8.319.412 | (7.595.909) | 336.533 | 855 |
| | | | 2019 | 2.939.243 | 4.623.464 | 2.951.217 | (2.438.253) | 845 |
| 22 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 906 Tbk | 2017 | 438.725 | 551.804 | (852.655) | 1.447.100 | 890 |
| | | | 2018 | 537.971 | (4.013.662) | 1.033.711 | 2.611.561 | 860 |
| | | | 2019 | 499.791 | (333.339) | (483.926) | 3.144.836 | 830 |
| MEAN | | | | 26.817.050 | -3.282.837 | -27.349.646 | -3.470.448 | 3.681 |
| MAX | | | | 265.862.564 | 444.763.898 | 478.191.309 | 20.609.112 | 33.425 |
| MIN | | | | 15.844 | -786.628.632 | -727.543.619 | -72.924.579 | 198 |

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan data laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan harga saham dari 22 perusahaan perbankan selama tahun 2017-2019. Dimana rata-rata laba bersih selama tahun 2017-2019 sebesar 2.6817.050 dengan nilai laba bersih maksimal sebesar 265.862.564 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2018 dan laba bersih minimum sebesar 15.844 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2019.

Rata-rata arus kas operasi selama tahun 2017-2019 sebesar -3.282.837 dengan nilai arus kas operasi maksimal sebesar 444.763.898 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2017 dan arus kas operasi minimum sebesar -786.628.632 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2017.

Rata-rata arus kas investasi selama tahun 2017-2019 sebesar -27.349.646 dengan nilai arus kas investasi maksimal sebesar 478.191.309 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2018 dan arus kas investasi minimum sebesar -727.543.619 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2017.

Rata-rata arus kas pendanaan selama tahun 2017-2019 sebesar -3.470.448 dengan nilai arus kas pendanaan maksimal sebesar 20.609.112 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 dan arus kas pendanaan minimum sebesar -72.924.579 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2018.

Penjelasan pada hasil analisis deskriptif di atas juga dapat dirangkum ke dalam tabel analisis deskriptif hasil pengolahan aplikasi SPSS Versi 22 dari data penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------|-----------|--------------|----------------|
| Laba Bersih | 66 | 15844 | 265862564 | 26817050,20 | 61460207,141 |
| Arus Kas Operasi | 66 | -786628632 | 444763898 | -3282837,15 | 123262057,830 |
| Arus Kas Investasi | 66 | -727543619 | 478191309 | -27349646,18 | 164976295,951 |
| Arus Kas Pendanaan | 66 | -72924579 | 20609112 | -3470448,26 | 14379623,005 |
| Harga Saham | 66 | 198 | 33425 | 3681,08 | 5911,578 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 22 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. Laba bersih (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 15.844 dan memiliki maksimum sebesar 265.862.564 dimana rata-rata Laba bersih (X_1) selama 2017-2019 sebesar 26.817.050 dengan standar deviasi sebesar 61.460.207. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

- b. Arus kas operasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -786.628.632 dan memiliki maksimum sebesar 444.763.898 dimana rata-rata Arus kas operasi (X_2) selama 2017-2019 sebesar -3.282.837 dengan standar deviasi sebesar 123.262.057. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- c. Arus kas investasi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -727.543.619 dan memiliki maksimum sebesar 478.191.309 dimana rata-rata Arus kas investasi (X_3) selama 2017-2019 sebesar -27.349.646 dengan standar deviasi sebesar 164.976.295 Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. Arus kas pendanaan (X_4) memiliki nilai minimum sebesar -72.924.579 dan memiliki maksimum sebesar 20.609.112 dimana rata-rata Arus kas pendanaan (X_4) selama 2017-2019 sebesar -3.470.448 dengan standar deviasi sebesar 14.379.623. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- e. Harga saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 198 dan memiliki maksimum sebesar 33.425 dimana rata-rata Harga saham (Y) selama 2017-2019 sebesar 3.681 dengan standar deviasi sebesar 5.911 Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

- 1) Jika nilai probabilitas $p > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Jika probabilitas $p < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 5875,17621679 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,268 |
| | Positive | ,232 |
| | Negative | -,268 |
| Test Statistic | | ,268 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c |
| a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22(2021)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai probabilitas p atau *Exact. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 karena nilai probabilitas p , yakni 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi. Salah satu alternatif untuk mengatasi ketidak normalan adalah melakukan transformasi data kedalam bentuk *logaritma natural* (Ghozali, 2013).

Berikut disajikan hasil uji asumsi normalitas setelah data ditransformasi dengan pendekatan *logaritma natural* (LN).

Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasi dengan Pendekatan Logaritma Natural One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,4130153 |
| | Std. Deviation | 2,30809000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,124 |
| | Positive | ,124 |
| | Negative | -,075 |
| Test Statistic | | ,124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,146 ^c |
| a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, disajikan hasil uji asumsi normalitas setelah data ditransformasi dengan pendekatan *logaritma natural*, hasil pengujian asumsi normalitas sudah menunjukkan hasil yang normal (Asymp. Sig (2-tailed) 0,146 > 0,05).

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali I, 2011:105). Regresi bebas dari masalah *multikolinieritas* jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | |
|------------------------------------|---------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Laba Bersih | ,487 | 2,053 |
| Arus Kas Operasi | ,973 | 1,028 |
| Arus Kas Investasi | ,786 | 1,272 |
| Arus Kas Pendanaan | ,532 | 1,881 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22 (2021)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas dimana laba bersih memiliki nilai *tolerance* sebesar 487 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan laba bersih memiliki nilai VIF sebesar 2,053 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih terbebas dari masalah multikolinieritas.

Arus kas operasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 973 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan arus kas operasi memiliki nilai VIF sebesar 1,028 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Arus kas investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 786 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan arus kas investasi memiliki nilai VIF sebesar 1,272 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Arus kas pendanaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 532 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan arus kas pendanaan memiliki nilai VIF sebesar 1,881 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa arus kas pendanaan terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah:

$$U_t = a + BX_t + v_t$$

Dasar pengambilan keputusan berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | |
|----------------------------------|-------|------|
| Model | T | Sig. |
| 2 (Constant) | 5,790 | ,000 |
| Laba Bersih | -,639 | ,525 |
| Arus Kas Operasi | ,537 | ,593 |
| Arus Kas Investasi | -,071 | ,944 |
| Arus Kas Pendanaan | -,464 | ,644 |
| b. Dependent Variable: Abs_RES11 | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22 (2021)

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji durbin waston, uji lagrange multiplier (LM test), uji breusch godfrey, dan uji run test. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan durbin waston (DW test) dengan dibandingkan terhadap tabel durbin waston, yaitu DL (Durbin Low) dan DU

(Durbin Upper). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai durbin watson sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
2. Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
4. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai durbin watson dari hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,111 ^a | ,012 | -,052 | 6064,747 | 2,345 |
| a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Laba Bersih b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22(2021)

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 2,345$, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%. Karena nilai Durbin Watson $2,345$ lebih besar dari batas atas yaitu 1 dan kurang dari 3 yaitu dengan lebih jelasnya jika $2 < d < 4-du$ ($2 < 2,345 < 2,459$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik

analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficient ^a | | |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | |
| | B | Std. Error |
| 1. (Constant) | 3844,597 | 817,075 |
| Laba Bersih | -3,520E-6 | ,000 |
| Arus Kas Operasi | 4,378E-6 | ,000 |
| Arus Kas Investasi | 1,072E-6 | ,000 |
| Arus Kas Pendanaan | 7,329E-6 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22(2021)

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 3,844 - 3,520 X_1 + 4,378 X_2 + 1,072 X_3 + 7,329 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Diketahui nilai konstanta adalah 3,844. Nilai tersebut dapat diartikan apabila laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen harga saham adalah 3,844.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel laba bersih bernilai negatif, yakni -3,520. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba bersih naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung menurun sebesar nilai koefisiennya.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Arus kas Operasi, yakni 4,378. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba bersih naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar nilai koefisiennya.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Arus Kas Investasi bernilai positif, yakni 1,072. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba bersih naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar nilai koefisiennya.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Arus Kas Pendanaan bernilai positif, yakni 7,329. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba bersih naik sebesar Rp 1, variabel harga saham cenderung meningkat sebesar nilai koefisiennya.

4.1.7 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang diolah dengan program SPSS.

Tabel 4.10 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

| Anova ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|--------------|------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1. Regression | 27889162,026 | 4 | 6972290,506 | ,190 | ,943 ^b |
| Residual | 2243650212,596 | 61 | 36781151,026 | | |
| Total | 2271539374,621 | 65 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Laba Bersih
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22(2021)

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai Sig. F sebesar $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi dan Arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

| Coefficient ^a | | |
|------------------------------------|-------|------|
| | T | Sig. |
| 2. (Constant) | 4,705 | ,000 |
| Laba Bersih | -,201 | ,842 |
| Arus Kas Operasi | ,708 | ,482 |
| Arus Kas Investasi | ,208 | ,836 |
| Arus Kas Pendanaan | ,102 | ,919 |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22(2021)

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel laba bersih bernilai negatif, yakni -3,520. Hal ini berarti variabel laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel laba bersih adalah -0,201 dan nilai sig. Dari variabel laba bersih adalah $0,842 > 0,05$, maka dapat disimpulkan laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel arus kas operasi bernilai positif, yakni 4,378. Hal ini berarti variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel arus kas operasi adalah 0,708 dan nilai sig. Dari variabel arus kas operasi adalah $0,482 > 0,05$, maka dapat disimpulkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel arus kas investasi bernilai positif, yakni 1,072. Hal ini berarti variabel arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel arus kas investasi adalah 0,208 dan nilai sig. Dari variabel arus kas investasi adalah $0,836 > 0,05$, maka dapat disimpulkan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel arus kas pendanaan bernilai positif, yakni 7,329. Hal ini berarti variabel arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui nilai t hitung dari variabel arus kas pendanaan adalah 0,102 dan nilai sig. Dari variabel arus kas pendanaan adalah $0,919 > 0,05$, maka dapat disimpulkan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.1.8 Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R_2) untuk mengetahui kesesuaian hubungan anatar variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R_2 besarnya antara 0-1 ($0 < R_2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R_2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin

berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,111 ^a | ,012 | -,052 | 6064,747 |
| a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Laba Bersih | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver.22(2021)

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,012. Nilai tersebut dapat diartikan variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi harga saham sebesar 0,12%, sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 didapatkan nilai t hitung dari variabel laba bersih adalah -0,201 dan nilai sig. Dari variabel laba bersih adalah $0,842 > 0,05$, maka dapat disimpulkan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menduga beberapa penyebab tidak signifikannya pengaruh laba bersih terhadap harga saham dapat disebabkan

oleh beberapa hal. Pertama, mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alpiansyah 2020) bahwa meskipun dalam logikanya laba bersih yang naik, maka akan meningkatkan harga saham. Didalam realitanya sebagian perusahaan di indonesia *Stock Exchange* di dalam melaporkan *finance* mencetak laba bersih yang positif atau bertambah tetapi harga saham tidak segera, meningkat. Hal ini disebabkan kebebasan yang didapat perusahaan dalam melaporkan pendapatan dan laba bersih didalam laporan laba rugi. Sehingga laba bersih bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang yang diperhatikan oleh investor.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Frederick 2021) dimana laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahtiar 2020) bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 didapatkan nilai t hitung dari variabel arus kas operasi adalah 0,708 dan nilai sig. Dari variabel arus kas operasi adalah 0,482 > 0,05, maka dapat disimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang mengacu pada penelitian (Rawung dkk 2017) hasil penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi arus kas operasi akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Dan dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan

usahanya dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi (2010:44), yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Subramanyam (2012:93) aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi. Namun Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian (Putri et.al 2017) yang menunjukkan bahwa Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar total arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain.

4.2.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 didapatkan nilai t hitung dari variabel arus kas investasi adalah 0,208 dan nilai sig. Dari variabel arus kas investasi adalah $0,836 > 0,05$, maka dapat disimpulkan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Thaib, M. Fajrin A 2020) tidak berpengaruhnya arus kas investasi terhadap harga saham karena arus kas investasi suatu perusahaan dapat bernilai positif maupun negatif. Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukannya, sedangkan arus kas investasi yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan investasi seperti

membeli aktiva tetap jangka panjang, surat-surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai arus kas investasi yang positif maupun negatif tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Putri et.al 2017) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Arus kas investasi menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang. Investor dalam hal ini tidak melihat informasi arus kas investasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan perolehan maupun pelepasan aktiva jangka panjang panjang tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hal ini menyebabkan investor enggan melihat laporan dari arus kas investasi sebagai informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

4.2.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 didapatkan nilai t hitung dari variabel arus kas pendanaan adalah 0,102 dan nilai sig. Dari variabel arus kas pendanaan adalah $0,919 > 0,05$, maka dapat disimpulkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chen 2012) informasi laporan arus kas pendanaan belum dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena investor tidak terlalu memandang kenaikan atau penurunan

kas dari pendanaan sebagai alat ukur dalam transaksi yang mendorong peningkatan harga saham yang beredar. Atau dengan kata lain investor cenderung melihat grafik pergerakan saham suatu perusahaan dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental lain.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Putri et.al 2017) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak mempengaruhi harga saham. Tidak berpengaruhnya arus kas pendanaan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan lebih mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Selain itu arus kas pendanaan juga bisa mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal perusahaan. Sedangkan penambahan modal disetor maupun pembayaran dividen kas sangat tergantung dari kebijakan perusahaan, sehingga kondisi arus kas pendanaan kurang mempengaruhi kinerja perusahaan pada umumnya dan akibatnya juga kurang dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan sehingga sebagian investor tidak berpatokan pada arus kas pendanaan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas dari aktivitas pendanaan, seperti laba yang dihasilkan perusahaan, pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain.

4.2.5 Hasil Uji F (Simultan)

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 didapatkan nilai Sig. F sebesar 0,943 >

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi dan Arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Hasil ini juga di dukung oleh hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,12% yang menunjukkan bahwa variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham.

Setelah dilakukan berbagai uji untuk membuktikan ke empat pengaruh laba bersih dan komponen arus kas maka dapat disimpulkan ternyata tidak terdapat pengaruh/dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar total arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena dalam realitanya sebagian perusahaan di Indonesia *Stock Exchange* di dalam melaporkan *finance* mencetak laba bersih yang positif atau bertambah tetapi harga saham tidak segera, meningkat. Hal ini disebabkan kebebasan yang didapat perusahaan dalam melaporkan pendapatan dan laba bersih didalam laporan laba rugi. Sehingga laba bersih bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang diperhatikan oleh investor. Oleh sebab itu, laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Arus kas operasi digunakan untuk pendanaan perusahaan sehingga tidak terkait langsung dengan harga saham perusahaan. Pendanaan yang dilakukan untuk kelancaran operasi perusahaan belum tentu menghasilkan laba bagi perusahaan.
3. Arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham. Sehingga hal ini menyebabkan investor enggan melihat laporan dari arus kas investasi

sebagai informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

4. Arus kas Pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Karena dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas dari aktivitas pendanaan, seperti laba yang dihasilkan perusahaan, pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain.
5. Laba bersih, arus kas operasi , arus kas investasi , arus kas pendanaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Yang secara teori, investor dapat menggunakannya dalam memprediksi harga saham. Namun laba bersih bukan merupakan satu-satunya indikator yang dapat dipakai investor untuk memprediksi harga saham, oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mencari faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
3. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada sektor perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Oleh karena itu tidak dapat digeneralisasikan terhadap sektor perusahaan lainnya karena setiap sektor

industri memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu disarankan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan jenis sampel perusahaan yang berbeda seperti perusahaan manufaktur, BUMN, atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Steviana. (2011). *Pengaruh Informasi Laba, Akuntansi, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Alpiansyah, Wahyu dkk, (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akrab Juara. Vol 5, No 3.
- Ariana, Martha Siagian. (2011). *"Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Aprianti, Siska. (2017). *Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Arieska D. Nawangwulan, dkk. (2018). *Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (3), 2018, ISSN: 174-183
- Bahtiar, N. Y. (2020). *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017*. *Borneo Student Research*, 1(2), 927-934.

- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 11(1), 103-114..
- Cornelius, Aldy. (2019). *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2013-2016*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 12, No 1.
- Dana, K. S., Purnami, A., dan Giri, N R. (2018). *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Customer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Indonesia Tahun 2014-2016*. *Warmadewa Economic Development Journal*, 42.
- Darmadji dan Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, Rizal. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Fahmi, Irham. (2012). *"Analisis Kinerja Keuangan"* , Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Ayu Resta. (2010), *Pengaruh Informasi laporan Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Larnpung*.

- Fréderrick, Martin. (2021). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsoeng, R.C Buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers. Stwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPEE.
- Hartono, S. d. (2012). *Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 7.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Horne, J. V dan Wachowicz, J. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 revisi 2009, *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 Tentang *Laporan Arus Kas*. edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Irham, Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, Hartono (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). Yogyakarta: **BPFE**.
- Jogiyanto; Hartono (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). Yogyakarta: **BPFE**.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, et al. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lako, Andreas. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- M. Naurin. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal* Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.

- Mirañti. (2017). *"Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2011-2015"*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 3, No.1, Juli.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi Ke Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutia, Evi, (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. Hal: 12-22.
- Ng Eng Juan. (2015). *"Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Hadi. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nosa, Rio Saputra. (2015). *"Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014"*. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Novrys, Suhardianto, Devi S. Kalanjati. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasution, N. A., & Oktari, A. (2021). Pengaruh cash flow, account receivable turnover, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 91-115.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: STIM YKPM.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Putri Sutisna, Utami Ayu. (2017). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. *Jurnal eProceedings of Management*. Vol. 4. No. 3.

- Rawung, F.E d K. (2017). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi. 2017.
- Rudiarto. (2012). *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, L., & Kadarusman. (2014). *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 19.
- Santoso, Singgih. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subramanyam K R, dan J.Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam K R, dan J.Wild, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 2, PT Indeks; Jakarta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke 4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

- Sari, A., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). Financial distress analysis on Indonesia stock exchange companies. *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. F*, 4(3), 73-74.
- Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. In Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Thaib, M.F.A. (2020). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tombilayuk, dkk. (2020). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No.2, Hlm. 60-81. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP". Yogyakarta.
- Ulfa, Aulia. (2019). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan: Bandung.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Yulius Jogi. (2012). *Analisis Pengaruh Perubahan Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No.2, Hlm. 81-90. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Yusuf, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuliarni, Sri. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. I, Oktober 2012.